

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memegang peran penting dalam pembangunan nasional, yang dapat membuka peluang keberhasilan ketahanan pangan serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Gobel dkk., 2022). Pembangunan dalam pertanian diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia yang difokuskan pada pencapaian kemandirian petani, penyuluh, dan pemangku kepentingan lainnya. Kemandirian ini mengacu pada kemampuan untuk membuat keputusan, memiliki kekuatan menyaring, bersaing secara efektif, dan beradaptasi dengan perubahan keadaan. Dengan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan, sumber daya manusia pertanian dapat mandiri dan tangguh dalam perannya masing-masing (Dumasari, 2020).

Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan terus menerus dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas pertanian secara maksimal (Ananda 2022). Salah satu upaya pembangunan pertanian Indonesia yaitu dengan pembentukan kelompok tani. Kelompok tani merupakan sarana untuk meningkatkan produktivitas pertanian dengan pengelolaan pertanian bersama (Riani dkk., 2021). Dengan bekerja sama, petani dapat mencapai tujuan bersama yang mungkin sulit diwujudkan jika bekerja secara mandiri karena mampu meningkatkan efisiensi produksi, dan mendorong adopsi teknologi baru.

Jumlah kelompok tani di Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebanyak 726.321 kelompok tani, mengalami peningkatan sebanyak 20.635 kelompok tani atau 2,92 persen dibandingkan tahun 2022 yang sebesar 705.686 kelompok tani (Gultom dkk., 2023). Namun, peningkatan jumlah kelompok tani belum tentu menjamin peningkatan produktivitas pertanian secara merata. Hal tersebut karena belum optimalnya kinerja kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas pertanian (Lindiawati dkk., 2023)

Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu provinsi yang memiliki potensi pertanian cukup besar dan luas yang salah satunya pada tanaman padi. Pada tahun 2023 luas lahan panen tanaman padi di Provinsi Jawa Barat mencapai 1.583.656,28 hektar, dengan produksi tanaman padi sebanyak 9.140.039,20 ton, dan produktivitas tanaman padi 5,77 ton/ha (BPS 2023). Padi merupakan komoditas

pangan utama di Indonesia, karena hasil pengolahannya yaitu beras menjadi makanan pokok yang dikonsumsi oleh mayoritas penduduk Indonesia (Febriana dkk., 2023). Oleh karena itu, keberlanjutan produksi padi menjadi salah satu faktor dalam menjaga ketahanan pangan nasional.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2023

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Bogor	50.999,48	283.266,58	5,55
2	Sukabumi	93.866,34	512.391,58	5,46
3	Cianjur	115.749,72	650.123,11	5,62
4	Bandung	49.366,27	300.142,89	6,08
5	Garut	74.538,34	453.787,94	6,09
6	Tasikmalaya	69.685,72	391.379,69	5,62
7	Ciamis	53.976,46	299.124,49	5,54
8	Kuningan	44.815,65	261.023,34	5,82
9	Cirebon	82.797,11	495.878,20	5,99
10	Majalengka	100.124,09	558.430,27	5,58
11	Sumedang	53.525,51	287.112,51	5,36
12	Indramayu	230.456,96	1.4243.03,10	6,18
13	Subang	174.864,99	1.027.659,54	5,88
14	Purwakarta	31.884,84	186.533,23	5,85
15	Karawang	189.064,62	1.131.976,57	5,99
16	Bekasi	93.338,02	497.339,49	5,33
17	Bandung Barat	26.709,13	143.212,52	5,36
18	Pangandaran	30.250,90	139.300,30	4,60
19	Kota Bogor	25,76	123,61	4,80
20	Kota Sukabumi	2.699,69	16.187,08	6,00
21	Kota Bandung	901,17	6.325,63	7,02
22	Kota Cirebon	137,10	769,39	5,61
23	Kota Bekasi	306,86	1.316,49	4,29
24	Kota Depok	5,82	30,51	5,24
25	Kota Cimahi	76,61	440,48	5,75
26	Kota Tasikmalaya	7.863,88	39.968,81	5,08
27	Kota Banjar	5.625,24	31.891,85	5,67
Jawa Barat		1.583.656,28	9.140.039,20	5,77

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan Tabel 1 Kabupaten Ciamis memiliki luas panen 53.976,46 hektar, produksi 299.124,49 Ton serta produktivitasnya adalah 5,54 ton per hektar. Angka ini tidak jauh dari rata-rata produktivitas provinsi yang berada di angka 5,77 ton per hektar. Dengan produktivitas yang relatif tinggi tersebut, Kabupaten Ciamis dapat dikatakan memiliki potensi besar dalam bidang pertanian, khususnya tanaman padi.

Tabel 2. Luas Lahan Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi di Kabupaten Ciamis Tahun 2021-2023

No.	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2021	55.013	320.330,70	5,82
2	2022	55.844	305.676,17	5,47
3	2023	53.976	299.124,00	5,54

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa luas panen tahun 2022 luas panen mengalami peningkatan menjadi 55.844 hektar dibandingkan tahun 2021 sebesar 55.013 hektar. Namun, peningkatan luas panen tersebut justru diikuti oleh penurunan produksi dan produktivitas padi. Pada tahun 2023, luas panen dan produksi menurun, tetapi produktivitasnya meningkat menjadi 5,54 ton per hektar.

Salah satu desa di Kabupaten Ciamis yang memiliki potensi dalam bidang pertanian yaitu Desa Tanjungmulya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Panumbangan penduduk Desa Tanjungmulya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, yang menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan aktivitas ekonomi utama di desa ini. Komoditas utama yang dibudidayakan adalah padi. Untuk melihat dinamika pertanian ini, disajikan data luas lahan panen, produksi dan produktivitas padi selama tiga tahun sebagaimana terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Lahan Panen, Produksi, Produktivitas Padi di Desa Tanjungmulya Tahun 2021-2023

No.	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2021	100	645,00	6,45
2	2022	90	621,00	6,90
3	2023	125	831,25	6,65

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian, 2024

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat dalam tiga tahun terakhir menunjukkan pola fluktuatif. Tahun 2021 produktivitas padi mencapai 6,45 ton per hektar dengan luas panen 100 hektar. Pada tahun 2022, meskipun luas panen menurun menjadi 90 hektar, produktivitas justru meningkat menjadi 6,90 ton per hektar. Namun, pada tahun 2023, saat luas panen meningkat signifikan menjadi 125 hektar, produktivitas mengalami sedikit penurunan menjadi 6,65 ton per hektar. Fenomena ini menunjukkan bahwa produktivitas tidak selalu berjalan seiring dengan peningkatan luas panen, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain. Fitri Adila Novianti dkk., (2024) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan teknologi tepat guna dalam pertanian padi dapat memberikan pengaruh terhadap produktivitas.

Kemudian Pandey, Syntia . dkk., (2019) menemukan bahwa produktivitas padi mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum bergabung dengan kelompok tani.

Dengan adanya fenomena tersebut dan merujuk pada hasil penelitian Gobel dkk., (2022) dan Lindiawati dkk., (2023) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi. Hasil penelitian Mantali dkk., (2021) di Desa Bongopini menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi memiliki hubungan yang positif dan signifikan dalam meningkatkan produktivitas padi sawah. Maka hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani memiliki peran dalam meningkatkan produktivitas padi.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan di Desa Tanjungmulya yang memiliki 18 kelompok tani, yang terdiri dari 6 kelompok tani dewasa, 2 kelompok wanita tani, dan 10 kelompok peternak. Objek pada penelitian ini adalah Kelompok Tani Mekarsari V yang mana menurut Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Panumbangan, kelompok tani ini mudah untuk menerima dan menerapkan teknologi baru seperti sistem tanam, dan penanganan hama dan penyakit. Penelitian bertujuan mengkaji peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi (Kasus pada Kelompok Tani Mekarsari V di Desa Tanjungmulya Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kelompok Tani Mekarsari V dalam meningkatkan produktivitas padi?
2. Bagaimana produktivitas padi di Kelompok Tani Mekarsari V?
3. Bagaimana hubungan peran Kelompok Tani Mekarsari V dalam meningkatkan produktivitas padi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis peran Kelompok Tani Mekarsari V dalam meningkatkan produktivitas padi.
2. Menganalisis produktivitas padi di Kelompok Tani Mekarsari V.
3. Menganalisis hubungan peran Kelompok Tani Mekarsari V dalam meningkatkan produktivitas padi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi petani, penelitian ini dapat menjadi bahan untuk meningkatkan kinerja peran kelompok tani dalam mendukung peningkatan produktivitas dan mendorong kesadaran petani akan pentingnya kerjasama dalam kelompok tani.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pertanian
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi bahan informasi, referensi serta sebagai acuan bagi penelitian berikutnya.